BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2009:38) adalah "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah yang kemudian dipelajari dan mendapatkan kesimpulan. Objek dalam Penelitian ini adalah orientasi kewirausahaan (X_1) dan kompetensi kewirausahaan (X_2) sebagai variabel bebas dan keunggulan bersaing (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada sentra sepatu Cibaduyut.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitan menurut Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan

berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati *et al* (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut. Penggunaan metode penelitian deskriptif dan verifikatif untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) desain penelitian adalah "Semua proses yang

diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desaing penelitian yang telah dibuat.

Berikut adalah penejelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

   Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dianalisis adalah pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Sepatu Cibaduyut.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing adalah orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan.
3. Menetapkan rumusan masalah.

   Rumusan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

   - H_1 : Variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
   - H_2 : Variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.
   - H_3 : Variabel orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

6. Mentapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan sedangkan keunggulan bersaing menjadi variabel terikat.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

   Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dan kuisioner yang kemudian diolah menjadi data sekunder.

8. Melakukan analisis data.

   Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelititan	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Pengrajin di Sentra Sepatu Cibaduyut	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Pengrajin di Sentra Sepatu Cibaduyut	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Pengrajin di Sentra Sepatu Cibaduyut	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive &Verifikatif*	*Descriptive & Survey*	Pengrajin di Sentra Sepatu Cibaduyut	*Cross Sectional*
T – 5	*Descriptive &Verifikatif*	*Descriptive & Survey*	Pengrajin di Sentra Sepatu Cibaduyut	*Cross Sectional*
T – 6	*Descriptive &Verifikatif*	*Descriptive & Survey*	Pengrajin di Sentra Sepatu Cibaduyut	*Cross Sectional*

Penjelasan tabel desain penelitian diatas yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui orientasi kewirausahaan di sentra sepatu Cibaduyut menggunakan metode deskriptif

yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnya dari objek penelitian.

2. Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan di sentra sepatu Cibaduyut menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnya dari objek penelitian.
3. Tujuan penelitian yang ketiga adalah untuk mengetahui keunggulan bersaing di sentra sepatu Cibaduyut menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnya dari objek penelitian.
4. Tujuan penelitian yang keempat adalah untuk mengetahui orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keunggulan bersaing di sentra sepatu Cibaduyut. Menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnya dari objek penelitian dan menganalisis secara verifikatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistik.
5. Tujuan penelitian yang kelima adalah untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keunggulan bersaing di sentra sepatu Cibaduyut. Menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnya dari objek penelitian dan menganalisis secara verifikatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistik.

6. Tujuan penelitian yang keenam adalah untuk mengetahui orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing di sentra sepatu Cibaduyut. Menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnya dari objek penelitian dan menganalisis secara verifikatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:69) adalah "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur". Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Orientasi Kewirausahaan (X1)	"orientasi kewirausahaan sebagai sifat, watak atau ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan kerasuntuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh". **Drucker (1994) dalam Rewanda (2012)**	1. Keinovasian 2. Pengambilan risiko 3. Proaktif **Frishammar dan Horte (2007) dalam Renita Helia *et all* (2015)**	1. Tingkat Kreatifitas/ide baru 2. Tingkat keberanian dalam mengambil keputusan atau tantangan 3. Agresif dalam mendominasi pesaing	Ordinal
Kompetensi Kewirausahaan (X2)	"…wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan/kegiatan" **Michael Harris (2000:19) dalam Suryana (2013:81)**	1. *Managerial skill* 2. *Conceptual skill* 3. *Human skill* 4. *Time management skill* **Suryana (2003) dalam Basrowi (2016:29)**	1. Tingkat kemampuan menjalankan fungsi manajemen 2. Kemampuan merumuskan tujuan, kebijakan, dan strategi. 3. Tingkat kemudahan bergaul dengan pembeli atau relasi 4. Tingkat kemampuan mengelola waktu	Ordinal
Keunggulan Bersaing (Y)	"Keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai unggul dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya".	1. Fokus pelanggan 2. Pencapaian Kualitas 3. Integritas & tanggung jawab 4. Produksi Biaya	1. Tingkat memfokuskan pada keinginan dan kebutuhan pelanggan 2. Tingkat pencapaian kualitas	Ordinal

	Markland, Droge dan Vickery (1995) dalam Renita Helia *et al* (2015)	rendah **Leonardus Saiman (2009) dalam Renita Helia *et al* (2015)**	3. Tingkat tanggung jawab pada tuntutan 4. Tingkat rendahnya biaya produksi	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Menurut Sugiyono (2017:137): "Menjelaskan data primer sebagai berikut: Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan Sumber data primer karena cara pengumpulan data yang mandiri yang langsung memberikannya kepada pengumpul data".

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:137): adalah : "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2017:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah IKM sentra sepatu Cibaduyut. Berdasarkan sumber data dari Sub Unit Pengembangan Industri Kecil Menengah Persepatuan

Cibaduyut salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas di Lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat mencatat sebanyak 577 unit tempat produksi sepatu yang masih aktif hingga Desember 2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih (Sugiyono 2014:215). Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan *slovin*¸ pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1% 5%, 10%)

Berdasarkan rumus *Slovin,* maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{577}{1+577x(0.1)^2}$$

n = 85,23 = 90

Berdasarkan teknik tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 90 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research)*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Wawancara atau *interview*

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.Penulis dapat mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian. Dalam teknik wawancara ini, penulis dapat mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

b. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, demana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017 : 267) menjelaskan validitas sebagai berikut :

“Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk mengetahui

validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan kolerasi antar skor masing-masing variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkolerasi secara signifikan dengan skor totalnya. Apabila jenis pertanyaan menggunakan *skala likert*, maka uji validitasnya yang digunakan adalah *kolerasi pearson product moment.*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{\sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_1 = koefisien validitas item yang dicari
X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
ΣX = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
ΣX^2 = jumlah kuadrat masing-masing faktor X
ΣY^2 = jumlah kuadrat masing-masing faktor Y
n = banyaknya responden

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

Kriteria	Validitas
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber :Barker et al, 2002:70

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apayang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Teknik Korelasi Pearson Product Moment.*

Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	1	0.952	0.300	Valid
	2	0.879	0.300	Valid
	3	0.800	0.300	Valid
Kompetensi Kewirausahaan (X_2)	4	0.836	0.300	Valid
	5	0.367	0.300	Valid
	6	0.908	0.300	Valid
	7	0.907	0.300	Valid
Keunggulan Bersaing (Y)	8	0.866	0.300	Valid
	9	0.832	0.300	Valid
	10	0.828	0.300	Valid
	11	0.768	0.300	Valid

Sumber : Olah data terlampir, 2018

Berdasarkan tabel 3.4 hasil pengujian validitas instrument di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur orientasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan keunggulan bersaing memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"*Reliability is characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."*

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas.Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber :Barker et al, 2002:70

Adapun hasil perhitungan reliabilitas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Orientasi kewirausahaan (X_1)	0.858	0.700	Reliabel
Kompetensi kewirausahaan (X_2)	0.763	0.700	Reliabel
Keunggulan bersaing (Y)	0.846	0.700	Reliabel

Sumber : Olah data terlampir, 2018

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel > 0,7 yang menunjukan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Methode of Successive Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41**),** mengemukakan definisi rancangan analisis sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusiuntuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masukdalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal.Skor aktual diperoleh melaluihasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasibobot yang diberikan (1,2,3,4 dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melaluiperolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor actual}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" (Hays, 1969:39).Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*multiple regression*)

1. **Analisis Regresi berganda dan Asumsi Klasik**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah orientasi kewirausahaan (X1) dan kompetensi kewirausahaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah keunggulan bersaing (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Keunggulan bersaing

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel orientasi kewirausahaan

β_2 = Koefisien regresi dari variabel kompetensi kewirausahaan

X_1 = Orientasi kewirausahaan

X_2 = Kompetensi kewirausahaan

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel keunggulan bersaing

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampe kecil. (Imam Ghozali 2005:160)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi di antar variabel bebas (Imam Ghozali 2005)**.** Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homokedastisitas dan jika tidak disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. (Imam Ghozali 2005:139)

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (*Simultan*)

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (Orientasi kewirausahaan) dan X_2 (Kompetensi kewirausahaan) dengan variabel Y (Keunggulan bersaing) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus korelasi berganda:

$$Rx_1x_2Y = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}}{\sum y^2}$$

Dimana:

RX_1X_2Y = Korelasi berganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

X_1 = Orientasi kewirausahaan

X_2 = Kompetensi kewirausahaan

Y = Keunggulan bersaing

b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variable

b. Analisis Korelasi Parsial

Pengertian analisis korelasi menurut Jonathan Sarwono (2006:37) adalah: "Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variable bebas dengan tergantung." Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, analisis korelasi ini dapat pula dihitung dengan menggunakan program SPSS, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi)^2\} - \{n(\Sigma yi^2) - (\Sigma yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*Simultan*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (Orientasi kewirausahaan) dan variabel X_2 (Kompetensi kewirausahaan) terhadap variabel Y (Keunggulan bersaing) secara simultan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi berganda, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\boldsymbol{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi Product Momen

b. Analisis Koefisien Determinasi Sederhana (*Parsial*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (Orientasi kewirausahaan) dan variabel X_2 (Kompetensi kewirausahaan) terhadap variabel Y (Keunggulan bersaing) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%}$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Dalam penelitian ini yang akan diuji

adalah orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se\ (b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_1. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

H_1. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

H_2. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

H_2. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

c. Kriteria pengujian

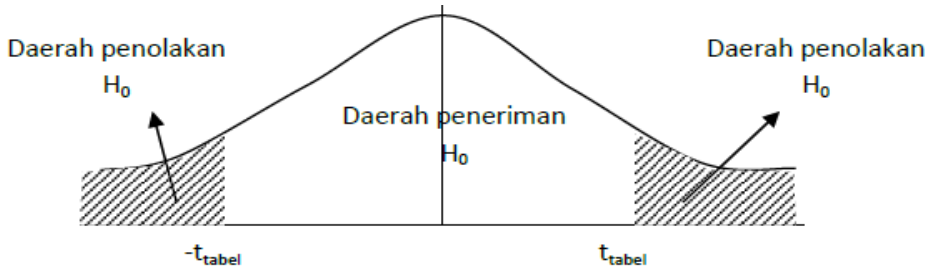
H_0 ditolak apabila t_{hitung} > dari t_{tabel}($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_0 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan H_0

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :
JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel orientasi kewirausahaan (X_1) dan kompetensi kewirausahaan (X_2) secara bersama – sama dapat berperan atas variabel keunggulan bersaing (Y). Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft.* Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahana nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

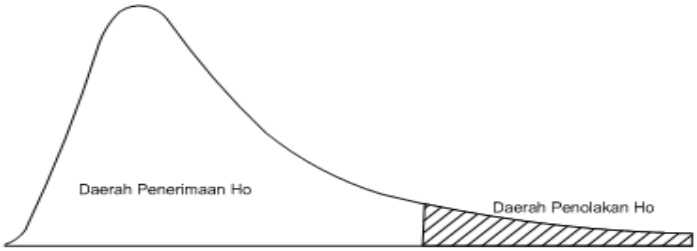
b. Hipotesis

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)



Gambar 3.2

Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)